

**SKRIPSI**

**METODE PEMBELAJARAN TARI BALI  
OLEH I KETUT GEDE BENDESA  
BAGI MURID TUNARUNGU DAN ADHD  
DI SANGGAR TARI SEKAR DEWATA BALI**



**Oleh:**

**Ayu Wina Tirta**

**2112004011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2024/2025**

**SKRIPSI**

**METODE PEMBELAJARAN TARI BALI  
OLEH I KETUT GEDE BENDESA  
BAGI MURID TUNARUNGU DAN ADHD  
DI SANGGAR TARI SEKAR DEWATA BALI**



**Oleh:**

**Ayu Wina Tirta**

**2112004011**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana  
Dalam Bidang Tari  
Genap 2024/2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**METODE PEMBELAJARAN TARI BALI OLEH I KETUT GEDE BENDESA BAGI MURID TUNARUNGU DAN ADHD DI SANGGAR TARI SEKAR DEWATA BALI**, diajukan oleh Ayu Wina Tirta, NIM 2112004011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



**Dr. Rina Martiara, M.Hum.**

NIP 196603061990032001/  
NIDN 0006036609

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



**Dra. Supriyanti, M.Hum.**

NIP 196201091987032001/  
NIDN 0009016207

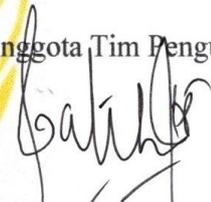
Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



**Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.**

NIP 195603081979031001/  
NIDN 0008035603

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



**Galih Prakasiwi, S.Sn., M.A.**

NIP 199205032022032005/  
NIDN 0003059209

Yogyakarta, 11 - 06 - 25

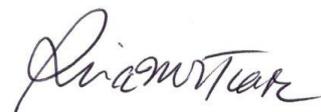
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**

NIP 197111071998031002/  
NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi Tari



**Dr. Rina Martiara, M.Hum.**

NIP 196603061990032001/  
NIDN 0006036609

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 27 Mei 2025

Yang Menyatakan

  
Ayu Wina Tirta

## KATA PENGANTAR

Banyak hal yang harus ditempuh oleh peneliti untuk dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini, baik suka maupun duka. Rasa suka muncul akibat perasaan bahagia yang turut menyertai langkah menuju puncak, yaitu berhasilnya peneliti dalam melewati masa perkuliahan selama 4 tahun di ISI Yogyakarta. Sedangkan rasa duka muncul akibat rasa tidak percaya diri yang berlebihan, takut akan apa yang terjadi di kemudian hari dan serta masih banyak hal lainnya yang berkaitan dengan proses penyelesaian Tugas Akhir ini. Terlebih, objek yang diteliti dalam skripsi ini merupakan sebuah hal yang baru bagi peneliti. Perjalanan panjang telah dilalui, curahan air mata sedih serta bahagia turut serta mengiringi perjuangan selama penyusunan skripsi ini, sehingga menjadi suatu kebanggaan tersendiri dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai target waktu yang telah ditetapkan.

Disadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak baik berupa material maupun spiritual yang sangat menopang penyelesaian Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan ini diucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada:

1. Dra. Supriyanti, M.Hum selaku dosen pembimbing I, yang selalu sabar dan bersedia meluangkan waktunya untuk terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan, petunjuk, saran, dan nasihat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Galih Prakasiwi, S.Sn., M.A selaku dosen pembimbing II, yang selalu kritis dan teliti dalam membimbing, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan

maksimal. Terimakasih atas ilmunya yang sangat berguna bagi penyelesaian skripsi ini.

3. Pemilik dan guru Sanggar Tari Sekar Dewata Bali, Bapak I Ketut Gede Bendesa S.Sn, yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai Sanggar Tari Sekar Dewata Bali beserta hal - hal di dalamnya yang terkait dengan penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum selaku penguji ahli yang telah menguji, memberikan arahan serta masukan yang positif dalam skripsi ini.
5. Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku ketua Jurusan Tari dan Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum selaku sekretaris jurusan Tari, terima kasih atas bantuan, masukan, dan petunjuk bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Drs. Yohanes Subowo, M.Sn, selaku dosen pembimbing studi yang telah memberikan asuhan dan bimbingan selama masa perkuliahan.
7. Seluruh dosen pengajar, staff, dan karyawan Jurusan Tari yang telah banyak memberikan ilmu serta pengalaman selama empat tahun kuliah.
8. Pengurus dan karyawan UPT Perpustakaan, ISI Yogyakarta yang telah memberikan pinjaman buku-buku sumber yang terkait dengan penelitian.
9. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Minarto dan Ibu Ida Ayu Putu Pujiani, yang telah merawat, membesarkan, dan memberikan dukungan materi maupun moral selama menempuh perkuliahan. Terima kasih atas kasih sayang tiada pamrih yang telah diberikan sehingga mampu mendorong semangat berusaha

tanpa harus mengeluh dan terus berjuang menyelesaikan tulisan ini dengan baik dan maksimal.

10. Kepada orang terkasih, Panggah Pangestu, S.Sn, yang telah setia menemani dimanapun, kapanpun dan dalam kondisi apapun. Terimakasih banyak atas bantuan yang telah diberikan selama ini, terutama dalam masa perkuliahan. Terimakasih atas segala semangat dan motivasi dalam bentuk apapun, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik.

11. Kepada para sahabat, Shabrina Diva Hanisputri, Danti Gusniarti, Wuri Widyastuti, Veronica Austine Hana, terima kasih karena selalu bersedia menemani dari awal perkuliahan hingga detik ini, selalu ada dalam suka dan duka. Terimakasih karena saya dan kalian telah berjuang hingga detik ini, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dan lulus dengan tepat waktu.

Tidak ada kata lain yang dapat diucapkan kecuali ucapan terima kasih, semoga segala kebaikan yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Disadari, tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 27 Mei 2025

Penulis,



Ayu Wina Tirta

**METODE PEMBELAJARAN TARI BALI  
OLEH I KETUT GEDE BENDESA  
BAGI MURID TUNARUNGU DAN ADHD  
DI SANGGAR TARI SEKAR DEWATA BALI**

Oleh:  
Ayu Wina Tirta  
Nim: 2112004011

**RINGKASAN**

Kemampuan dasar seperti kesadaran menggerakkan tubuh, kesadaran spasial, mendengarkan musik, mampu memperhatikan gerakan, serta visualisasi keterampilan dan ingatan yang baik, merupakan modal utama bagi seseorang dalam menari untuk dapat memproses informasi dan mengubahnya menjadi praktik. Kenyataannya, tidak semua orang lahir dengan kemampuan dasar tersebut. Terdapat orang - orang yang lahir dan memiliki keterbatasan tertentu, atau sering disebut dengan penyandang disabilitas. Keterbatasan pada disabilitas, bukan menjadi suatu halangan bagi mereka untuk dapat menari. Sanggar Tari Sekar Dewata Bali merupakan salah satu sanggar tari, yang memiliki murid disabilitas tunarungu dan ADHD. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran yang digunakan oleh I Ketut Gede Bendesa dalam pembelajaran Tari Bali bagi murid disabilitas tunarungu dan ADHD di Sanggar Tari Sekar Dewata Bali.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan teori milik J. R. David yang tertera dalam buku berjudul *Strategi Pembelajaran*, yang ditulis oleh Adul Majid. Didukung dengan Jurnal *Seni Tari* yang berjudul “Metode Pembelajaran Seni Tari bagi Siswa Tunarungu Tingkat Sekolah Menengah Pertama di SLB N Slawi Kabupaten Tegal” tahun 2022, yang ditulis oleh Suci Nur Hikmah & Malarsih. Kedua teori tersebut dipinjam oleh peneliti, untuk mengetahui metode pembelajaran Tari Bali yang digunakan oleh I Ketut Gede Bendesa bagi murid tunarungu dan ADHD di Sanggar Tari Sekar Dewata Bali.

Hasil analisis menunjukkan bahwa bagi murid tunarungu, I Ketut Gede Bendesa menggunakan metode ceramah, isyarat, demonstrasi, imitasi, serta *drill*. Sedangkan bagi murid ADHD, I Ketut Gede Bendesa menggunakan metode ceramah, demonstrasi, imitasi, serta *drill*. Metode tersebut cocok diterapkan pada murid tunarungu dan ADHD, karena melalui metode - metode tersebut murid tunarungu dan ADHD berhasil memahami tarian yang diajarkan oleh I Ketut Gede Bendesa dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan murid disabilitas berhasil pentas dalam beberapa acara seni, diantaranya yaitu Parade Seni Disabilitas, Gelar Seni Pertunjukan Tari, dan Pentas Seni Batan Bingin.

Kata kunci: *Metode Pembelajaran, Tari Bali, Disabilitas.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Praktis.....	5
2. Manfaat Teoretis.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Landasan Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	13
1. Tahap Pengumpulan Data.....	14
2. Tahap Analisis Data.....	16
3. Tahap Penyusunan Laporan.....	17
<b>BAB II TINJAUAN UMUM SANGGAR TARI SEKAR DEWATA BALI</b> ....	19
A. Pengertian Umum Tentang Disabilitas.....	19
1. Pengertian Penyandang Disabilitas.....	19
2. Ragam Penyandang Disabilitas.....	21
3. Karakteristik Tunarungu.....	22
4. Karakteristik <i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i> (ADHD).....	25
B. Biografi I Ketut Gede Bendesa & Sanggar Tari Sekar Dewata Bali.....	28

1. Biografi I Ketut Gede Bendesa.....	28
2. Profil Sanggar Tari Sekar Dewata Bali.....	30
C. Materi Tari Bagi Murid Disabilitas.....	36
<b>BAB III ANALISIS METODE PEMBELAJARAN TARI BALI BAGI MURID DISABILITAS DI SANGGAR TARI SEKAR DEWATA BALI.....</b>	<b>40</b>
A. Kegiatan Pembelajaran Tari Bali bagi Murid Tunarungu.....	42
1. Kegiatan Pembuka.....	43
2. Kegiatan Inti.....	50
3. Kegiatan Penutup.....	65
B. Kegiatan Pembelajaran Tari Bali bagi Murid ADHD.....	70
1. Kegiatan Pembuka.....	71
2. Kegiatan Inti.....	75
3. Kegiatan Penutup.....	88
C. Metode Pembelajaran Tari Bali bagi Murid Tunarungu dan ADHD.....	93
<b>BAB IV KESIMPULAN.....</b>	<b>97</b>
<b>DAFTAR SUMBER ACUAN.....</b>	<b>98</b>
A. Sumber Tertulis.....	98
B. Narasumber.....	100
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>104</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berpikir peneliti untuk menjawab masalah penelitian. ....	12
Gambar 2. Logo Sanggar Tari Sekar Dewata Bali.....	30
Gambar 3. Tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran .....	34
Gambar 4. Proses pemasangan kamen pada salah satu murid tunarungu. ....	44
Gambar 5. Pendalaman materi secara lisan pada murid tunarungu. ....	48
Gambar 6. I Ketut Gede Bendesa sedang menginsruksikan kode tari. ....	62
Gambar 7. Murid tunarungu pentas menarikan Tari Puspanjali. ....	63
Gambar 8. Murid tunarungu sedang menutup pembelajaran Tari Bali.....	69
Gambar 9. Murid ADHD sedang mengimitasi gerak tari. ....	80
Gambar 10. I Ketut Gede Bendesa memperagakan sikap kaki yang baik dan benar.....	81
Gambar 11. I Ketut Gede Bendesa ketika sedang membenahi gerak yang kurang tepat..	87
Gambar 12. Peneliti berlatih menari bersama murid tunarungu perempuan.....	104
Gambar 13. Peneliti mengamati proses pembelajaran Tari Bali pada murid tunarungu.	104
Gambar 14. Murid tunarungu pentas dalam acara Pentas Seni Bersama Disabilitas.....	105
Gambar 15. Murid tunarungu perempuan tampil membawakan Tari Puspanjali. ....	105
Gambar 16. Murid tunarungu tampil di sebuah Pura di daerah Bangli.....	106
Gambar 17. Pembenangan sikap agem pada murid ADHD menggunakan metode drill..	106

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Sanggar Tari Sekar Dewata Bali, Gianyar .....	35
Tabel 2. Jadwal Sanggar Tari Sekar Dewata Bali, Sanur .....	35
Tabel 3. Materi Tari Bali bagi Murid Perempuan.....	38
Tabel 4. Materi Tari Bali bagi Murid Laki - laki .....	38
Tabel 5. Contoh kode tari yang diciptakan oleh I Ketut Gede Bendesa. ....	53



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Umumnya, untuk dapat sekadar menari, seseorang perlu memiliki kesehatan fisik dan emosional yang baik.<sup>1</sup> Kesehatan fisik dan emosional yang dimaksud berhubungan dengan sensorik utama yang ada dalam diri manusia, meliputi visual, auditori, kinestetik, dan taktil. Keempat sensorik tersebut erat kaitannya dengan kemampuan dasar dalam menari, karena untuk dapat menari seseorang memerlukan kesadaran tubuh, kesadaran spasial, mendengarkan musik, memperhatikan gerakan, serta visualisasi keterampilan dan ingatan.<sup>2</sup> Kemampuan dasar tersebut merupakan modal utama seseorang untuk dapat menari, sehingga orang tersebut dapat memproses informasi dan mengubahnya menjadi praktik. Kenyataannya, tidak semua orang lahir dan memiliki kemampuan dasar yang lengkap, fakta di lapangan menunjukkan bahwa terdapat orang - orang yang lahir dan memiliki keterbatasan tertentu, atau sering disebut dengan penyandang disabilitas.

Disabilitas merupakan seseorang yang mengalami kelainan yang menyimpang dari rata-rata orang pada umumnya dalam hal mental, kemampuan sensorik, fisik, perilaku, sosial dan emosional, serta kesulitan dalam

---

<sup>1</sup> S. R. Widyastutieningrum. 2017. "Gladhen dalam Seni Pertunjukan Tari Tradisional Jawa". *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*. Vol. 12, No. 2, p.111.

<sup>2</sup> J. Masunah. 2016. "Multicultural Dance Education for Teaching Students with Disabilities". *Multicultural Education*, p.4.

berkomunikasi.<sup>3</sup> Pernyataan lain mengenai disabilitas yaitu mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu yang panjang.<sup>4</sup> Keterbatasan tersebut mengakibatkan penyandang disabilitas sering dianggap tidak mampu melakukan hal - hal yang membutuhkan kelengkapan fisik maupun mental, termasuk dalam menari.

Salah satu sanggar tari yang menerima pembelajaran tari bagi murid disabilitas adalah Sanggar Tari Sekar Dewata Bali. Sanggar tari tersebut menawarkan berbagai macam jenis Tari Bali sebagai materi pembelajaran. Sanggar Tari Sekar Dewata Bali berlokasi di Jalan Sakura, No. 220, Serongga, Kecamatan Gianyar, Bali. Berdiri sejak tahun 2001, awalnya sanggar tersebut hanya menerima pembelajaran Tari Bali bagi murid non disabilitas atau murid pada umumnya. Kemudian di tahun 2007, Sanggar Tari Sekar Dewata Bali resmi menerima pembelajaran Tari Bali bagi murid disabilitas. Seiring berjalannya waktu, banyak antusiasme dari orang tua yang memiliki anak disabilitas dan ingin anaknya berlatih menari di Sanggar Tari Sekar Dewata Bali. Pada tahun 2023, berdiri cabang kedua dari Sanggar Tari Sekar Dewata Bali yang terletak di Jalan Danau Beratan, Gang X, No. 3B, Sanur, Kota Denpasar, Bali. Pada akhir tahun 2024, terdapat dua jenis murid disabilitas yang aktif mengikuti pembelajaran tari di Sanggar Tari Sekar Dewata Bali, yaitu murid tunarungu dan murid ADHD (*Attention Deficit/Hyperactive Disorder*).

---

<sup>3</sup> Y. Affan Kirana, S. Maharani, D. Ulfa Nurdahlia. 2023, "Pengembangan Keterampilan Psikomotorik Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya". *Innovative: Journal of Social Science Research*, Vol. 3, No. 2, p.3.

<sup>4</sup> M. Budiarti Santoso, N. Cipta Apsari, 2017. "Pergeseran Paradigma Dalam Disabilitas". *Intermestic: Journal of International Studies*, Vol. 1, No. 2, p.170.

Tunarungu merupakan kondisi seseorang yang mengalami keterbatasan pendengaran, baik sebagian ataupun menyeluruh, dan biasanya memiliki hambatan dalam berbahasa dan berbicara.<sup>5</sup> Sementara itu, ADHD merupakan kondisi seseorang yang mengalami gangguan ketidakseimbangan aktivitas dengan gejala hiperaktif, rendahnya perhatian, semaunya sendiri, dan perilaku yang menyimpang.<sup>6</sup>

Sanggar Tari Sekar Dewata Bali memiliki lima murid tunarungu dengan tingkat keterbatasan pendengaran yang berbeda - beda. Mulai dari gangguan pendengaran yang rendah, hingga hampir kehilangan seluruh pendengarannya dan semuanya memiliki hambatan dalam berbicara. Terdapat pula satu murid ADHD dengan kondisi sulit memusatkan perhatian dan melakukan aktivitas yang berlebihan atau hiperaktif. Aktivitas yang dilakukan kerap mengganggu murid itu sendiri bahkan orang lain, seperti berteriak dan tidak dapat duduk tenang.

I Ketut Gede Bendesa merupakan pendiri sekaligus guru bagi murid tunarungu dan ADHD di Sanggar Tari Sekar Dewata Bali. I Ketut Gede Bendesa menyadari bahwa proses pembelajaran Tari Bali bagi murid disabilitas tentu berbeda dengan proses pembelajaran Tari Bali pada murid umumnya. Keterbatasan yang dimiliki oleh murid tunarungu dan ADHD di Sanggar Tari Sekar Dewata Bali, bukan menjadi halangan bagi mereka untuk dapat menari. Dibutuhkan suatu cara

---

<sup>5</sup> S. Mariah Ulfah, Siti Ubaidah. 2023. "Penerapan Bahasa Isyarat dalam Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Rungu". *Journal of Disability Studies and Research*, Vol. 2, No. 1, p.31.

<sup>6</sup> Wahidah, E. Y. 2018. "Identifikasi dan Psikoterapi terhadap ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) Perspektif Psikologi Pendidikan Islam Kontemporer". *Millah: Journal of Religious Studies*, Vol. 17, No. 2, p.299.

agar murid tunarungu dan ADHD dapat menangkap materi Tari Bali dengan keterbatasan yang dimiliki. Salah satu cara yang digunakan oleh I Ketut Gede Bendesa adalah melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan seorang guru dalam menyampaikan materi yang diberikan kepada peserta didik. I Ketut Gede Bendesa menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan murid tunarungu dan ADHD di Sanggar Tari Sekar Dewata Bali.

Berdasarkan berbagai penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengungkap metode pembelajaran Tari Bali yang digunakan oleh I Ketut Gede Bendesa pada murid tunarungu dan ADHD di Sanggar Tari Sekar Dewata Bali. Untuk memecahkan permasalahan yang ada, peneliti perlu menetapkan batasan masalah, agar pembahasan penelitian tidak terlalu luas dan jauh dari relevansi. Peneliti fokus membahas metode yang digunakan oleh I Ketut Gede Bendesa dalam pembelajaran Tari Bali bagi murid tunarungu dan ADHD di Sanggar Tari Sekar Dewata Bali. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September hingga Desember tahun 2024, bahwa terdapat murid tunarungu dan ADHD yang aktif mengikuti pembelajaran tari di Sanggar Tari Sekar Dewata Bali. Maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran yang digunakan oleh I Ketut Gede Bendesa dalam mengajarkan Tari Bali bagi murid tunarungu dan ADHD di Sanggar Sekar Dewata Bali, sehingga murid tersebut berhasil mencapai capaian pembelajaran Tari Bali yang telah ditetapkan oleh I Ketut Gede Bendesa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat ditarik rumusan masalah, yaitu: Bagaimana metode pembelajaran Tari Bali oleh I Ketut Gede Bendesa bagi murid tunarungu dan ADHD di Sanggar Tari Sekar Dewata Bali ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang metode pembelajaran Tari Bali oleh I Ketut Gede Bendesa bagi murid tunarungu dan ADHD di Sanggar Tari Sekar Dewata Bali.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat secara:

### 1. Praktis

- a. Bagi masyarakat luas, temuan penelitian ini dapat diterapkan secara praktik dalam mengajar seni tari bagi disabilitas.
- b. Memberikan informasi bagi akademisi, khususnya tari dalam menentukan metode pembelajaran tari yang cocok digunakan bagi murid disabilitas.

### 2. Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian yang sejenis, yaitu terkait penggunaan metode pembelajaran Tari Bali bagi murid disabilitas tunarungu dan ADHD.

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam Jurnal *Widyanatya* dengan judul “Strategi Pembelajaran Seni Tari pada Anak Disabilitas pada Sanggar Sekar Dewata Desa Serongga Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar” yang ditulis oleh Ni Nyoman Wahyu Adi Gotama & Komang Agus Triadi Kiswara, tahun 2019. Gotama dan Kiswara menjelaskan mengenai pentingnya mengembalikan fungsi sosial anak disabilitas melalui pembelajaran seni tari. Dalam jurnal ini dijelaskan mengenai alasan pentingnya pembelajaran tari bagi anak disabilitas yaitu, alasan budaya, alasan sosial, dan alasan ekonomi. Dijelaskan pula mengenai proses pembelajaran tari bagi disabilitas yaitu, pengenalan ragam seni tari, penentuan jenis tarian yang akan dilatihkan kepada peserta didik, latihan dasar dalam sebuah tarian, hingga tahap pembelajaran tarian secara utuh. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada lokasi penelitian, yaitu sama - sama berada di Sanggar Tari Sekar Dewata Bali. Perbedaan penelitian terdapat pada permasalahan penelitian. Penelitian yang akan dilakukan fokus membahas metode pembelajaran tari yang digunakan pada murid disabilitas tunarungu dan ADHD di Sanggar Tari Sekar Dewata Bali.

Dalam Jurnal *Seni Tari* dengan yang berjudul “Metode Pembelajaran Seni Tari bagi Siswa Tunarungu Tingkat Sekolah Menengah Pertama di SLB N Slawi Kabupaten Tegal” yang ditulis oleh Suci Nur Hikmah & Malarsih, pada tahun 2022. Hikmah dan Malarsih menyebutkan bahwa terdapat lima metode yang digunakan dalam pembelajaran tari bagi siswa tunarungu. Metode - metode tersebut adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode drill, metode imam, dan metode SAS

(Struktur Analisis Sintesis). Peneliti juga menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah keduanya meneliti metode pembelajaran tari bagi murid berkebutuhan khusus. Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dan subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan di sekolah formal yaitu SLB Negeri Slawi Kabupaten Tegal dan hanya fokus meneliti metode pembelajaran tari yang digunakan bagi siswa tunarungu. Sedangkan penelitian yang dilakukan berlokasi di sebuah sanggar tari, yaitu Sanggar Tari Sekar Dewata Bali dengan subjek murid tunarungu dan ADHD.

Dalam Jurnal *Gesture* dengan judul “Proses Pembelajaran Tari Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sanggar Sripanglaras Kulon Progo: Kajian Fungsi” yang ditulis oleh Annisa Nada Salsabila & Dwi Faris Sa’adah, tahun 2023. Artikel ini memuat tentang proses pembelajaran tari angguk pada murid tunarungu di Sanggar Sripanglaras Kulon Progo. Proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selain itu, dijelaskan juga penggunaan metode pembelajaran tari Angguk bagi murid tunarungu yaitu, metode demonstrasi, metode imitasi, metode drill dan metode isyarat. Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan, yaitu pada permasalahan penelitian. Penelitian ini mengupas permasalahan mengenai proses pembelajaran tari pada anak berkebutuhan khusus di Sanggar Sripanglaras Kulon Progo. Sedangkan penelitian yang dilakukan mengupas permasalahan mengenai metode pembelajaran tari bagi murid disabilitas di Sanggar Tari Sekar Dewata Bali.

Dalam Jurnal *Multicultural Education* dengan judul “Multicultural Dance Education for Teaching Students with Disabilities” yang ditulis oleh J. Masunah, tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan tari bagi murid disabilitas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berekspresi, fleksibilitas motorik, kreativitas, interaksi sosial dan meningkatkan kebebasan dalam berekspresi. Pelatihan seni tari mengandalkan empat sistem sensorik utama dalam tubuh, yaitu visual, auditori, kinestetik, dan taktil. Seorang guru dapat menyesuaikan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tari bagi murid disabilitas dengan menyesuaikan kondisi murid tersebut. Dalam penelitian tersebut dijelaskan mengenai pembelajaran tari bagi murid tunarungu dengan keterbatasan sensorik auditori, maka seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran tari yang berfokus pada penggunaan sensor visual, kinestetik dan taktil. Begitu pula dengan murid disabilitas mental yang memiliki keterbatasan dalam sensorik kinestetik, seorang guru dapat menggunakan metode yang berfokus pada penggunaan sensorik visual, auditori dan taktil untuk dapat mengajarkan materi tari pada murid tersebut.

Dalam Jurnal *Penelitian Pendidikan Indonesia* dengan judul “Penggunaan Bahasa Isyarat dalam Pembelajaran Seni Tari Bagi Siswa Tunarungu Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Sekolah Luar Biasa” yang ditulis oleh Sri Murwati & Syefriani Syefriani, tahun 2024. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat tujuh hal penting diperhatikan oleh guru untuk menunjang penggunaan bahasa isyarat dalam pembelajaran tari bagi murid tunarungu, diantaranya: keterarahan wajah, keterarahan suara, prinsip individual, keperagaan dan

kekonkretan, penyederhanaan konsep, pengulangan, aktivitas mandiri. Jika dianalisis lebih lanjut, hal - hal tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah metode untuk mengajarkan materi tari bagi murid tunarungu. Hal ini dapat ditunjukkan dengan implemementasi yang dilakukan oleh guru dalam penelitian tersebut. Jurnal ini membantu peneliti untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran yang digunakan bagi murid tunarungu di lokasi yang berbeda.

Dalam Jurnal *Abdi Seni* yang berjudul “Pelatihan Tari Bagi Siswa SLB-C Hamong Putro Sukoharjo, Jawa Tengah” yang ditulis Dwi Rahmani, Jonet Sri Kuncoro, & Taufik Murtono, tahun 2024. Rahmani dkk, menyatakan bahwa terdapat tiga metode yang digunakan dalam pelatihan bagi murid tunarungu di lokasi tersebut. Ketiga metode tersebut adalah metode investigasi kelompok, metode drill dan metode bentuk kreatif. Masing - masing metode memiliki kekurangan dan kelebihan, maka dari itu diperlukan gabungan dari beberapa metode agar materi pembelajaran tersampaikan dengan maksimal. Dengan metode tersebut, murid tunarungu sukses tampil dalam menampilkan karya tari. Pelatihan tari berdampak pada perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan kognitif mencakup kemampuan intelektual, pengetahuan, pengertian, dan kemampuan berpikir. Perubahan afektif menyangkut aspek perasaan, emosi, minat, cara mengapresiasi, serta penyesuaian diri. Perubahan psikomotorik meliputi kemampuan dan keterampilan fisik yang dibutuhkan dalam gerak dasar tari. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada permasalahan yang diteliti. Penelitian yang dilakukan fokus pada metode pembelajaran Tari Bali bagi murid tunarungu dan ADHD di Sanggar Tari Sekar

Dewata Bali, tanpa mengetahui perubahan yang terjadi pada murid disabilitas setelah proses pembelajaran tari dilakukan.

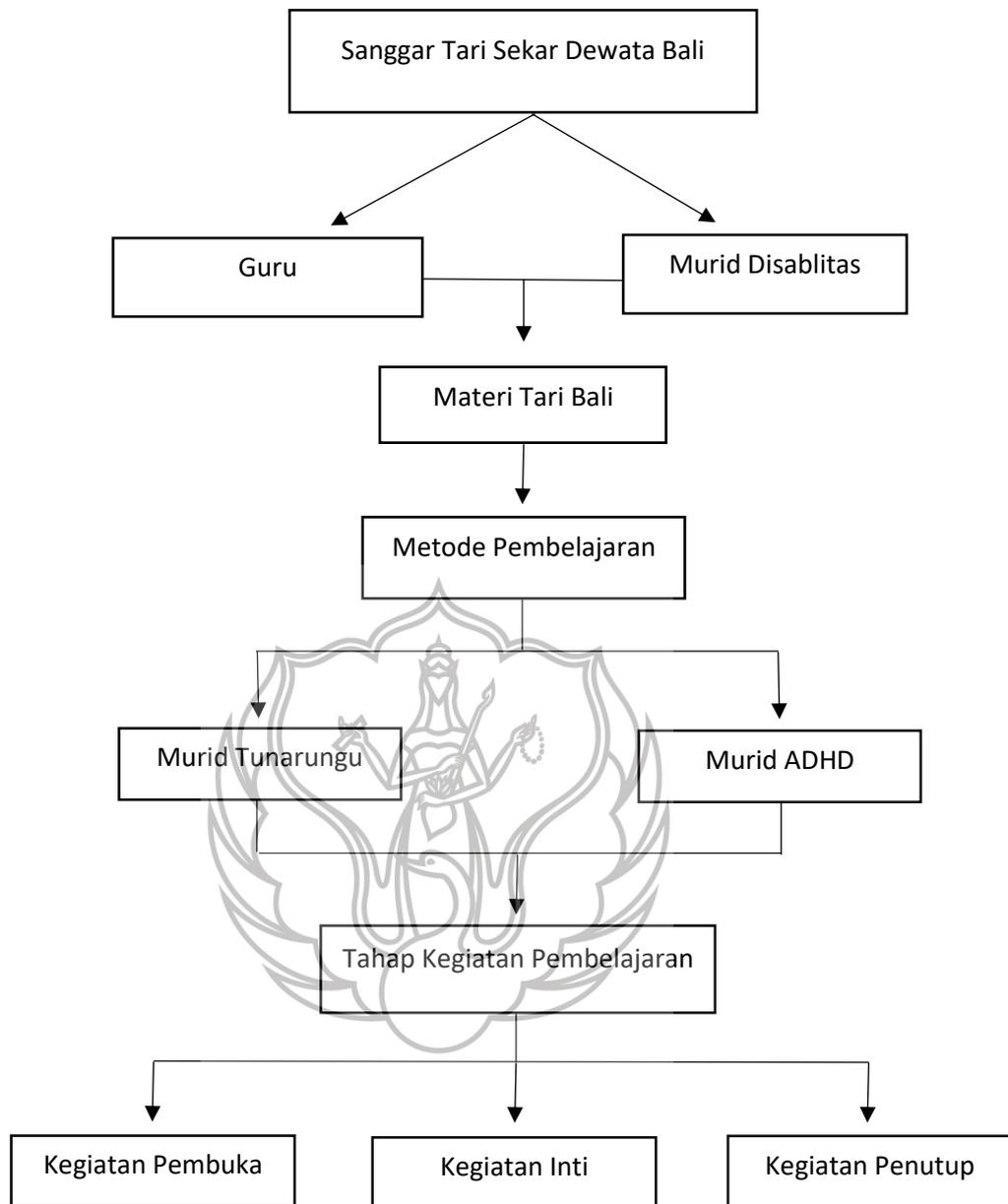
#### **F. Landasan Teori**

Kegiatan pembelajaran merupakan sistem yang terdiri dari rangkaian komponen yaitu, tujuan pembelajaran, materi/bahan ajar, metode pembelajaran, media, evaluasi, murid dan guru. Dalam buku *Strategi Pembelajaran* yang ditulis oleh Abdul Majid, J. R. David menyatakan bahwa metode merupakan cara untuk mencapai sesuatu. Sedangkan dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan metode merujuk pada cara yang digunakan seorang guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pernyataan lain menyatakan bahwa metode merupakan upaya guru dalam mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata, agar murid dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasar dari penjelasan di atas, metode pembelajaran merupakan cara terstruktur yang digunakan oleh guru dalam rangka menyampaikan materi kepada murid, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Setidaknya kegiatan pembelajaran dapat berlangsung jika mewakili tiga syarat utama, yaitu terdapat murid yang berperan sebagai penerima informasi atau materi pembelajaran, materi bahan ajar yang disampaikan, dan guru sebagai orang yang menyampaikan materi pembelajaran. Oleh sebab itu, dibutuhkan pemilihan metode pembelajaran yang baik dan tepat oleh setiap guru, agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan metode merupakan cara yang digunakan oleh I Ketut Gede Bendesa untuk mencapai tujuan pembelajaran Tari Bali bagi murid tunarungu dan ADHD. Untuk mengetahui metode pembelajaran tari Bali yang digunakan oleh I Ketut Gede Bendesa, maka peneliti meminjam kerangka berpikir dalam Jurnal *Seni Tari* yang berjudul “Metode Pembelajaran Seni Tari bagi Siswa Tunarungu Tingkat Sekolah Menengah Pertama di SLB N Slawi Kabupaten Tegal” oleh Suci Nur Hikmah & Malarsih, pada tahun 2022. Dalam jurnal tersebut, Hikmah & Malarsih membagi kegiatan pembelajaran tari ke dalam tiga tahapan kegiatan, yang terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dari masing - masing kegiatan tersebut, dapat diketahui penggunaan berbagai jenis metode pembelajaran tari yang digunakan oleh guru kepada murid.

Konsep tersebut dipinjam oleh peneliti untuk mengungkap permasalahan serupa, yaitu mengenai penggunaan metode pembelajaran Tari Bali bagi murid tunarungu dan ADHD di Sanggar Tari Sekar Dewata Bali. Peneliti menganalisis metode yang digunakan I Ketut Gede Bendesa dalam setiap tahap kegiatan pembelajaran, baik kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam hal ini, peneliti dapat menganalisis secara rinci, apa saja metode yang digunakan oleh I Ketut Gede Bendesa dalam setiap tahap proses pembelajaran Tari Bali bagi murid tunarungu dan ADHD di Sanggar Tari Sekar Dewata Bali.



Gambar 1. Kerangka berpikir peneliti untuk menjawab masalah penelitian.

Gambar di atas merupakan kerangka berpikir yang digunakan oleh peneliti untuk membedah permasalahan penelitian. I Ketut Gede Bendesa berperan sebagai orang yang menyampaikan materi Tari Bali kepada murid tunarungu dan ADHD. Hal tersebut dilakukan dalam tahap kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan

pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dari setiap tahap kegiatan pembelajaran, dapat diketahui penggunaan berbagai jenis metode yang digunakan oleh I Ketut Gede Bendesa dalam menyampaikan materi Tari Bali bagi murid tunarungu dan ADHD di Sanggar Tari Sekar Dewata Bali.

### **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam penelitian itu sendiri.<sup>7</sup> Hasil penelitian kualitatif diperoleh melalui proses pengumpulan data, analisis data, dan diinterpretasikan.

Peneliti menemukan fenomena yang terjadi di lapangan yaitu adanya pandangan negatif terhadap penyandang disabilitas yang kerap dianggap tidak dapat melakukan suatu aktivitas tertentu dikarenakan gangguan yang dimilikinya, termasuk dalam hal menari. Namun, Sanggar Tari Sekar Dewata Bali memiliki cara tersendiri agar penyandang disabilitas tetap dapat menari seperti orang pada umumnya. Terdapat dua jenis disabilitas yang mengikuti pembelajaran Tari Bali, yaitu tunarungu dan ADHD. Dengan gangguan yang dimiliki oleh kedua disabilitas tersebut, maka dibutuhkan metode pembelajaran Tari Bali yang sesuai dengan kebutuhan murid tunarungu dan ADHD. Fokus penelitian ini adalah mengungkap

---

<sup>7</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. pp.7-8.

metode pembelajaran Tari Bali oleh I Ketut Gede Bendesa bagi murid disabilitas tunarungu dan ADHD di Sanggar Tari Sekar Dewata Bali.

Sebagai penunjang penelitian, maka peneliti melewati tiga tahapan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga cara untuk mengumpulkan data, yaitu:

- a. Observasi: Peneliti melakukan observasi secara langsung di Sanggar Tari Sekar Dewata Bali untuk dapat mengamati dan mengetahui keadaan yang terjadi di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh I Ketut Gede Bendesa dalam tiap tahap kegiatan pembelajaran tari Bali bagi murid tunarungu dan ADHD. Observasi dilakukan setiap hari Selasa dan Jumat pada pukul 15.30 - 17.30 WITA, hari Sabtu dan Minggu pada pukul 08.30 - 11.00 WITA, dimana jadwal pembelajaran tari di Sanggar Tari Sekar Dewata Bali berlangsung. Peneliti melakukan observasi sebanyak 17 kali pertemuan pada jadwal sanggar dan 3 kali pertemuan pada saat murid disabilitas pentas dalam suatu acara. Observasi dilakukan untuk memperoleh data sebanyak - banyaknya pada saat kegiatan pembelajaran tari berlangsung, dengan harapan peneliti dapat memberikan data yang valid dan lengkap. Data yang diperoleh kemudian dicatat dan direkam menggunakan *handphone* milik peneliti.
- b. Wawancara: Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi tambahan terkait data - data yang tidak ditemukan oleh peneliti ketika tahap observasi.

Narasumber utama dalam penelitian ini adalah I Ketut Gede Bendesa, pemilik sekaligus guru bagi murid disabilitas di Sanggar Tari Sekar Dewata. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan informan, yakni beberapa murid tunarungu, murid ADHD, serta beberapa orang tua dari murid tunarungu. Ketika melakukan wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah menyiapkan berbagai pertanyaan - pertanyaan yang diajukan kepada narasumber maupun informan. Hal ini bertujuan agar peneliti memperoleh informasi inti dari data yang ingin didapatkan langsung dari narasumber dan informan. Pertanyaan yang diajukan pada narasumber berkaitan dengan karakteristik murid tunarungu dan ADHD, latar belakang I Ketut Gede Bendesa, latar belakang berdirinya Sanggar Tari Sekar Dewata Bali, alasan pemilihan materi Tari Bali, dan membahas terkait kendala yang dialami I Ketut Gede Bendesa selama mengajar Tari Bali bagi murid tunarungu dan ADHD. Bagi informan, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai pengalaman yang dirasakan selama mengikuti kegiatan pembelajaran Tari Bali di Sanggar Tari Sekar Dewata Bali. Wawancara dilakukan dengan dua tahap, yaitu wawancara langsung dan secara tidak langsung. Wawancara secara langsung dilakukan di Sanggar Tari Sekar Dewata, sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan dengan mengajukan pertanyaan melalui *WhatsApp* dengan I Ketut Gede Bendesa dan beberapa orang tua murid tunarungu. Hasil wawancara dengan narasumber dicatat dan direkam menggunakan *handphone* milik peneliti.

- c. Studi Pustaka: Studi pustaka dilakukan oleh peneliti untuk mencari dukungan data terkait data - data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Studi pustaka dilakukan dengan mencari data tertulis dari buku, penelitian skripsi, dan artikel ilmiah relevan dengan topik permasalahan.

## 2. Tahap Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan uji kepercayaan data dengan teknik triangulasi data. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi data merupakan salah satu cara untuk mengetahui validitas data yang diperoleh dari hasil penelitian.<sup>8</sup> Peneliti memilih triangulasi teknik dan triangulasi waktu untuk menguji keabsahan data. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan data hasil wawancara. Kemudian data - data yang diperoleh digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan hasil wawancara dan observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Peneliti melakukan observasi berulang kali untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh pada observasi pertama, kedua dan seterusnya. Peneliti juga melakukan wawancara dalam beberapa pertemuan yang berbeda tetapi mengajukan pertanyaan yang sama, untuk memastikan kepastian data yang diperoleh dari hasil wawancara pertama, kedua maupun seterusnya.

---

<sup>8</sup>A. Alfansyur, Mariyani. 2020. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial". *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2.

Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis berdasarkan dua teori yang dipinjam peneliti untuk menjawab masalah dalam penelitian ini. Kedua teori yang dimaksud yaitu teori yang dikemukakan J. R. David dalam buku Strategi Pembelajaran, yang ditulis oleh Abdul Majid dan Jurnal *Seni Tari* yang berjudul “Metode Pembelajaran Seni Tari bagi Siswa Tunarungu Tingkat Sekolah Menengah Pertama di SLB N Slawi Kabupaten Tegal” oleh Suci Nur Hikmah & Malarsih. Kedua teori tersebut digunakan untuk mengetahui metode pembelajaran tari Bali yang digunakan oleh I Ketut Gede Bendesa. Peneliti menganalisis metode yang digunakan I Ketut Gede Bendesa dalam setiap tahap kegiatan pembelajaran, baik kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam hal ini, peneliti dapat menganalisis secara rinci, apa saja metode yang digunakan oleh I Ketut Gede Bendesa dalam setiap tahap proses pembelajaran Tari Bali bagi murid tunarungu dan ADHD di Sanggar Tari Sekar Dewata Bali.

### 3. Tahap Penyusunan Laporan

Sistematika laporan akhir disusun sebagai berikut:

#### BAB I

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi tentang deskripsi objek yang diteliti serta permasalahan yang akan dipecahkan. Dalam bab ini dijelaskan mengenai: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, dan Metode Penelitian.

## BAB II

Bab ini membahas mengenai Tinjauan Umum yang berisi: Pengertian Disabilitas, Profil Sanggar Tari Sekar Dewata Bali, dan Materi Tari Bali bagi murid tunarungu dan ADHD di Sanggar Tari Sekar Dewata Bali.

## BAB III

Bab ini berisi hasil dari analisis metode pembelajaran Tari Bali oleh I Ketut Gede Bendesa bagi murid tunarungu dan ADHD di Sanggar Tari Sekar Dewata Bali.

## BAB IV

Bab terakhir merupakan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan mengenai metode pembelajaran Tari Bali oleh I Ketut Gede Bendesa bagi murid disabilitas di Sanggar Tari Sekar Dewata Bali.

